

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI  
(MP ASI) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOMPE**

**SKRIPSI**



**RAFIKA  
201401033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

## ABSTRAK

RAFIKA Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe. Dibimbing oleh PESTA CORRY S. dan MAHARANI FARAH DHIFA

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan data dari Puskesmas Tompe, penderita diare Tahun 2016 sebanyak 311 kasus, 87 kasus terjadi pada bayi dan balita, 39 kasus terjadi pada bayi usia 0-6 bulan. sementara pada Tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 385 kasus. 95 kasus terjadi pada bayi dan balita, 41 kasus terjadi pada bayi usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 214 bayi. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Dahlan 2017 dengan jumlah sampel kelompok kasus sebanyak 31 responden dan kelompok kontrol 31 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* pada kelompok kasus dan pada kelompok kontrol menggunakan teknik *Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *person chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hasil Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara Frekuensi pemberian MP-ASI (*p value*=0.038), Porsi pemberian MP-ASI (*p value*=0.003) dan jenis pemberian MP-ASI (*p value*=0.007) terhadap kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tompe. dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara umum terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas tompe.

Kata kunci : MP-ASI , Kejadian diare.

## **ABSTRACT**

*Rafika. Correlation Of Extra Food administered Of breast Feeding With diarrhea Toward babies in Tompe public Health centre (PHC). Guided by Pesta Corry S. And Maharani Farah Dhifa Dg.Masikki.*

*According To WHO until now the diarrhea become one of death causing in the world. About 5-10 millions die every year. Based in tompe PHC data. In 2016 about 311 cases of diarrhea, with 87 cases among the infant and under five year old, 39 cases of infant in 0-6 months. In 2017 have increasing of the case, about 385 cases, for infant and baby under five years old about 95 cases, and 41 cases among infant in 0-6 months. The aim oh this research to always the correlation of extra food administered of breast feeding toward baby in Tompe PHC. This is quantitative research with survey analyses design and case control approaching. This research done on july 2018 with the number of population about 2014 baby. Sampling accounted by dahlan 2017 formula with a number of sampling was 31 respondents and it taken by purposive sampling technique foward control grup and case grup by random sampling technique data analysed by univariat and bivariat with person chi-square test and P value 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). Statistic test shown that having correlation between frequency of extrafood administered of breast feeding (P value = 0.038), extra food portion administered (P value = 0.003), the type administered (P value =0.007) foward diarrhea among of babies in tompe PHC. By this research, could be concluded that having correlation between extrafood administered of breast feeding. And diarrhea toward babies in tompe PHC teritority.*

*Keywords : Extra Food Of breast feeding, diarrhea.*

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI  
(MP ASI) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOMPE**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu  
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**RAFIKA**

**201401033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	21
2.3 Kerangka Konsep	22
2.4 Hipotesis	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel	24

3.4	Variabel Penelitian	26
3.5	Defenisi oprasional	26
3.6	Instrumen Penelitian	27
3.7	Teknik Pengumpulan Data	28
3.8	Analisis data	29

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian	30
4.2.	Karakteristik Responden	31
4.3.	Analisis Univariat	33
4.4.	Analisis Bivariat	35
4.5.	Pembahasan	39
4.6.	Keterbatasan penelitian	43

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan	44
5.2.	Saran	45

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Oprasional	26
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	32
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemberian MP-ASI	33
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Porsi Pemberian MP-ASI	34
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pemberian MP-ASI	34
Tabel 4.7	Hasil Analisis Frekuensi Pemberian MP-ASI	35
Tabel 4.8	Hasil Analisis Porsi Pemberian MP-ASI	36
Tabel 4.7	Hasil Analisis Jenis Pemberian MP-ASI	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori	21
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	22



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat permohonan data awal
- Lampiran 3 : Permohonan menjadi responden
- Lampiran 4 : Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 5 : Lembar koesioner sanitasi lingkungan
- Lampiran 6 : Lembar wawancara MP-ASI
- Lampiran 7 : Surat izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat keterangan selesai meneliti
- Lampiran 9 : Master tabel
- Lampiran 10 : Dokumentasi penelitian
- Lampiran 11 : Riwayat hidup
- Lampiran 12 : Lembar bimbingan proposal skripsi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak rata-rata usia 5 tahun, di negara berkembang rata-rata tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode diare 3 kali pertahun *World Health Organization* (WHO 2009).

Di Indonesia Pada tahun 2008 dilaporkan terjadinya KLB diare di 15 Provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang, jumlah kematian sebanyak 209 orang atau sebesar 2,48 %, meningkat dari tahun 2007 yang hanya terjadi di 8 Provinsi dengan jumlah penderita 3.659 orang, jumlah yang meninggal 69 orang atau sebesar 1,89%. Di Riau pada tahun 2006 diare masih menduduki peringkat kedua dari 10 besar penyakit rawat inap rumah sakit sebesar 33,58 %(Ditjen PP-PL, DepkesRI, 2009).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa insiden diare berdasarkan gejala sebesar 3,5% (kisaran provinsi 1,6%-6,3%) dan insiden diare pada balita sebesar 6,7% (kisaran provinsi 3,3%-10,2%). Sedangkan *period prevalence* diare berdasarkan gejala sebesar 7%. Kejadian diare tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Sulawesi tengah termasuk dalam 10 besar Provinsi dengan prevalensi kejadian diare tertinggi di Indonesia.

Data profil kesehatan indonesia menyebutkan Tahun 2012 jumlah kasus diare yang di temukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun. Penyakit diare merupakan penyakit endemis di indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering di sertai dengan kematian , pada tahun 2015 terjadi 18 kali diare yang terbesar di 11 provinsi,

18 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1.213 orang dengan kematian 30 orang *case fatality Rate* (CFR) 2,47%. *Case fatality Rate* (CFR) saat kejadian luar biasa (KLB) diare di harapkan <1%, hasil rekapitulasi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare dari tahun 2008 sampai tahun 2015 terlihat bahwa *Case Fatality Rate* (CFR) masih cukup tinggi (<1%) kecuali pada tahun 2011 *case fatality Rate* (CFR) saat Kejadian Luar Biasa (KLB) 0,40% , sedangkan pada tahun 2015 *case fatality Rate* (CFR) diare saat Kejadian Luar Biasa (KLB) bahkan meningkat menjadi 2,47% (Depkes 2015).

Menurut penelitian yang telah di lakukan oleh Nutrisiani (2010), yang meneliti tentang “Hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu (mp asi) pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas purwodadi” hasil menunjukkan terdapat Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) mempunyai hubungan yang kuat dengan kejadian diare dan merupakan faktor risiko terjadinya diare dengan nilai OR sebesar 14,043, 95% CI = 2,969<OR<66,428 dan  $p = 0,000$ .

Data di Sulawesi Tengah, kasus diare berdasarkan laporan bulanan program diare menurut kabupaten/kota tahun 2014 jumlah kasus diare yang di tangani di sarana kesehatan adalah sebanyak 62.252 kasus dengan presentase yaitu 102,7%, pada tahun 2015 sebanyak 55.715 kasus dengan presentase 90,5%, sedangkan untuk tahun 2016 sebanyak 62.161 kasus dengan presentase 78,8% kasus (Dinkes Sulteng 2016).

Kabupaten Donggala terbagi menjadi 16 kecamatan dan salah satunya adalah kecamatan Sirenja. Berdasarkan data dari Puskesmas Tompe, penderita diare Tahun 2016 sebanyak 311 kasus, 87 kasus terjadi pada bayi dan balita, 39 kasus terjadi pada bayi usia 0-6 bulan. sementara pada Tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 385 kasus. 95 kasus terjadi pada bayi dan balita, 41 kasus terjadi pada bayi usia 0-6 bulan.

Kejadian diare pada bayi Salah satunya dapat disebabkan karena kesalahan dalam pemberian makan, dimana bayi sudah diberi makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan. Perilaku tersebut sangat beresiko bagi bayi untuk terkena diare disebabkan karena pencernaan bayi belum

mampu mencerna makanan selain ASI, bayi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan zat kekebalan yang hanya dapat diperoleh dari ASI serta adanya kemungkinan makanan yang diberikan bayi sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayi tidak steril (Nuraini 2004).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2008, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP ASI sebelum berusia enam bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu (usia pemberian MP ASI setelah enam bulan).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018 beberapa ibu yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan telah memberikan makanan pendamping selain ASI kepada bayinya dengan alasan ASI yang tidak lancar, Tidak mengetahui waktu pemberian MP ASI yang tepat, dan bayi yang seringkali rewel membuat ibu berfikir bayinya yang tidak merasa kenyang dengan hanya memberikan ASI. Dari hasil wawancara itu juga di temukan bahwa dari beberapa bayi yang di berikan makanan pendamping ASI telah mengalami diare, demam, dan muntah-muntah.

Pemberian makanan pendamping merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Makanan yang tercemar, basi dan beracun, serta terlalu banyak lemak, mentah dan kurang matang biasanya memicu terjadinya diare pada bayi dan anak-anak. Selain beberapa faktor tersebut, penularan diare biasanya terjadi melalui gelas, piring, atau sendok yang tidak bersih atau tercemar oleh kuman. Beberapa faktor perilaku juga mempengaruhi kejadian diare pada bayi dan anak. misalnya perilaku tidak mencuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah makan, tidak memasak air yang akan diminum sampai mendidih, serta makanan yang habis masa kadaluarsanya dan terkontaminasi parasit. Penyakit diare biasanya mudah menular pada bayi dan anak-anak karena adanya penerapan pola hidup

yang tidak benar dan pemberian makanan yang tidak sehat pada bayi dan anak-anak (Widjaja 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan terjadinya diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Diketahui adanya hubungan frekuensi MP-ASI dengan terjadinya diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe.
- 2) Diketahui adanya hubungan porsi MP-ASI dengan terjadinya diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe.
- 3) Diketahui adanya hubungan jenis MP-ASI dengan terjadinya diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tompe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Bagi Puskesmas Tompe**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Tompe khususnya bagian Sanitasi diare dan Gizi di Puskesmas Tompe dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat untuk mengurangi terjadinya diare pada bayi.

#### **1.4.2 Institusi Pendidikan Stikes Widya Nusantara Palu**

Penelitian ini sebagai referensi pembelajaran dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberian MP-ASI dini dengan potensi terjadinya Diare pada bayi.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat mampu memahami tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat pada bayi sehingga dapat terhindar dari penyakit diare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azrul, A. (2003). *Peningkatan Gizi Balita melalui Mutu MP ASI*, <http://www.bsn.or.id/berita/news>
- Dina. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan* (Karya Ilmiah). Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Depkes RI. 2007. *Buku Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- \_\_\_\_\_. 2007. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak Dalam Situasi Darurat*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- [DINKES SULTENG] Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu: DINKES SULTENG.
- kamalia. (2005). *hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare ada bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni tahun 2004/2005*. Semarang.
- Kunoli. (2012). *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*. Edisi 2. Trans Info Media. Jakarta.
- Hidayat. (2009) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Halimah, (2016). *Hubungan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja puskesmas paduan rajawali*

- kecamatan meraksa aji kabupaten tulang bawang. Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Lampung.*
- Irianto K dan Waluyo K. 2004. *Gizi dan Pola Hidup sehat, cetakan pertama.*  
Bandung: Yrama Widya
- [KEMENKES RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010.* Jakarta: KEMENKES RI
- Krisnatuti, et.al (2008). *Menyiapkan Makanan Pendamping Asi.* Jakarta: puspaswara
- M. Sopiudin D. (MSD). 2017. Pintu gerbang memahami epidemiologi, biostatistik, dan metode penelitian.
- Muchtadi, D. 2004. *Gizi untuk Bayi, ASI, susu Formula, dan makanan tambahan,* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Maharani, (2016). *Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah.* Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Ningsih. (2008) . *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Praktik Kesehatan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Sambang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang (Karya Ilmiah).* Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis,dan instrumen Penelitian Keperawatan.*Jakarta:Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pediatri D. (2008). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Insiden Diare Pada Bayi Usia 1-4 Bulan (Karya Ilmiah).* Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



- Riyanto Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan : Selemba Medika.
- Soebagyo. (2008). *Diare Akut Pada Anak*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Suriadi dan Yuliani. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sudibyo dan Supardi. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. CV.Trans Info Media.
- Umiati. (2010). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari, Kabupaten Boyolali. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia pada :<http://eprints.ums.ac.id/9813/10/J410050026.pdf>. Diakses tanggal 21 juni
- Widjaja. (2002). *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Wulan K. (2009). *Hubungan antara Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Di Desa Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun) Tahun 2009*. STIKES.
- [WHO] World Health Organization. (2009). *Mengenai Diare*. Tersedia pada : <http://google.co.id/who/mengenai-diare>. Diakses tanggal 20 Juni 2017
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.